

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
(TAI) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBEREJO
KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN. 2014 /2015

Sarifah
SD Negeri 1 Sumberejo

ABSTRACT

In general, mathematics is a subject that is considered difficult and disliked by students. Students do not like math because it was difficult to follow. Therefore the mathematics learning outcomes are not as expected. The aim of this study is Improving math learning activities and results of fourth grade students at SDN 1 Sumberejo District of Kemiling.

This study uses a Class Action Research (PTK). Planned implementation two cycles each cycle consists of four phases: Planning, Acting, Observing, Reflecting. Action Research (PTK) was conducted at SDN 1 Sumberejo Class IV in the second half in the school year 2014/2015 the number of students 20 consists of 6 female students and 14 male students

Application Cooperative Learning of TAI model's can improve student Learning Activities and Results of Operations discussion on the subject of class IV SDN Calculate Numbers 1 Sumberejo. This indicated an increase in each cycle with the details as follows: for the percentage of students learning activity first cycle (40%) and the second cycle (100%). Improved student learning outcomes indicated by the increasing percentage of mastery learning is at the first cycle (60%), Cycle II (85%)

Keywords: TAI model, Activities and results of learning

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
(TAI) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBEREJO
KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2014 /2015
(Sarifah)**

PENDAHULUAN

Secara umum matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa. Siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena merasa sulit untuk mengikutinya. Oleh karena itu hasil pembelajaran matematika tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan Mulyana (2001) menyatakan bahwa nilai matematika berada pada posisi yang paling bawah, sehingga tidak heran kalau nilai matematika dipakai sebagai tolak ukur dari kecerdasan siswa.

Kalau kita kaji lebih dalam hal tersebut bukan merupakan kesalahan siswa semata tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor guru itu sendiri sebagai pendidik. Kekurangan guru yang biasa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, memberi hukuman tanpa melihat latar belakang kesalahan, menunggu siswa berbuat salah, mengabaikan perbedaan siswa, merasa paling pandai, tidak adil, memaksa hak siswa, (Mulyasa, 2005:20). Namun menurut hasil pengamatan kesalahan yang biasa dilakukan guru dalam membelajarkan matematika di tempat peneliti hingga siswa cepat menjadi bosan adalah: 1). Dalam membelajarkan matematika guru hanya berpedoman pada buku pegangan; 2). Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan; 3). Kegiatan pembelajaran masih monoton; dan 4). Kurang memperhatikan keterampilan prasarat.

Keterampilan prasarat memang sangat diperlukan dalam pembelajaran, hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Gagne dalam Degeng (1997:4) bahwa setiap mata pelajaran mempunyai prasarat belajar (*learning prerequisites*). Dalam hubungannya dengan pembelajaran matematika maka keterampilan prasarat yang harus dikuasai siswa umumnya adalah hitung dasar yang meliputi: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sebaik apapun konsep matematika yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran matematika namun bila siswa tidak menguasai hitung dasar sebagai keterampilan prasaratnya maka hasil pembelajaran kurang memuaskan.

Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 1 Sumberejo Kecamatan Kemiling di bidang Matematika, peneliti masih menggunakan pembelajaran langsung. Model Pembelajaran ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan inetraksi dua arah antara guru dengan siswa dan siswa dengan

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
(TAI) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBEREJO
KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2014 /2015
(Sarifah)**

guru. Dalam model pembelajaran langsung biasanya seorang guru mengawali dengan menjelaskan materi, kemudian memberikan contoh-contoh soal, memberikan latihan soal sebagai refleksi tentang pemahaman siswa serta diakhiri dengan memberikan tugas pekerjaan rumah.

Pada Pembelajaran langsung, peran guru sangat dominan dan cenderung tugas seorang guru hanya sebagai pentransfer pengetahuan dan informasi kepada siswanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa model pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Baharudin dan Wahyuni (2007 : 24) bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Model pembelajaran langsung juga berdampak pada siswa dimana siswa tidak berminat untuk belajar. Hal ini menyebabkan siswa malas untuk aktif dalam belajar. Sardiman (2006 : 95) berpendapat bahwa aktivitas belajar adalah berbuat melakukan sesuatu. Jika siswa sudah tidak berminat untuk belajar berarti siswa tidak akan melakukan sesuatu. Hal ini mengakibatkan dalam diri siswa terjadi perubahan hasil belajar menjadi rendah. Di SDN 1 Sumberejo diperoleh keterangan hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pra tindakan Kelas IV Semester Genap SDN 1 Sumberejo Kecamatan Kemiling

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥ 60	Tuntas	5	25%
2	< 60	Belum Tuntas	15	75%
Jumlah			20	100%

Sebagai langkah alternatif guna untuk membangun motivasi siswa dan mengaktifkan siswa untuk belajar maka diperlukan upaya yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Cooperative Learning*. Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk memantapkan pengetahuan mencapai tujuan pembelajaran.

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
(TAI) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBEREJO
KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2014 /2015
(Sarifah)**

Dalam belajar, Aktivitas belajar anak sangat penting. Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010:23).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100). Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang hanafiah dan Cucu suhana (2010:24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara diskusi dan interupsi
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
(TAI) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBEREJO
KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2014 /2015
(Sarifah)**

7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar. *Hasil belajar* adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar. Hal Senada juga disampaikan Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Mulyasa (2008) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai “Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDaK)”. Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
(TAI) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBEREJO
KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2014 /2015
(Sarifah)**

heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

TAI adalah Kombinasi Pembelajaran kooperatif dengan Pembelajaran Individual. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Metode ini memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap siswa untuk mencapai prestasi belajar. Pembelajaran individual dipandang perlu diaplikasikan karena siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang berbeda-beda. Saat guru mempresentasikan materi pembelajaran, tentunya ada sebagian siswa yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat untuk mempelajari materi tersebut. Ini tentu dapat menyebabkan siswa-siswa yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat itu akan gagal mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru. Bagi siswa-siswa lain, mungkin sudah menguasai materi pembelajaran itu, atau mungkin karena bakat yang dimilikinya dapat mempelajari dengan sangat cepat sehingga waktu yang digunakan oleh guru untuk mengajar menjadi mubazir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang memanfaatkan

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
(TAI) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBEREJO
KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2014 /2015
(Sarifah)**

Model TAI sebagai metode pemecahan masalah. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan dapat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Pada pelaksanaan penelitian dilakukan tindakan berulang (siklus) untuk memperoleh hasil maksimal. Tindakan tersebut berupa penggunaan Model TAI. Adapun tindak berulang dalam penelitian menurut Arikunto (2002: 83) adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*Planing*)
Peneliti membuat RPP sesuai dengan K.D. untuk materi pertemuan tersebut
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
Guru melaksanakan pembelajaran dengan model TAI berdasarkan RPP hasil refleksi bila sudah ada pelaksanaan kegiatan dan temuan –temuan.
- c. Pengamatan (*Observing*)
Guru dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model TAI.
- d. Refleksi (*Reflecting*)
Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus yang berlalu dan menyusun rencana untuk siklus berikutnya.

Subyek yang diteliti dalam PTK ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sumberejo Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 siswa. Faktor yang diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Sumberejo Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Dalam pengamatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerjasama dengan teman sejawat yaitu guru SDN 1 Sumberejo yang bertugas mengamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil Pengamatan dituangkan dalam catatan lapangan yang telah dipersiapkan. Pengamatan menggunakan lembar Observasi sedangkan tes formatif menggunakan tes tertulis.

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
(TAI) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBEREJO
KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2014 /2015
(Sarifah)**

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Siklus	Siswa Aktif	Siswa Tidak Aktif	Persentase aktif	Persentase Siswa tidak Aktif
1	8	12	40%	60%

Keterangan :

- Jika siswa melakukan kegiatan ≥ 5 kegiatan, maka siswa dikatakan aktif
- Jika siswa melakukan kegiatan ≤ 3 kegiatan, maka siswa dikatakan kurang aktif

Kriteria Penelitian :

1. Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru
2. Mengerjakan Tes
3. Menulis penjelasan guru
4. Berkomunikasi antara siswa dengan siswa
5. Berkomunikasi antara siswa dengan guru
6. Mengkomunikasikan hasil kerja kelompok
7. Menyalin hasil diskusi kelompok
8. Mengerjakan soal post tes

Pada Siklus I, masih banyak siswa yang pasif dalam mengikuti pelajaran. Terbukti dari 20 siswa, Berdasarkan hasil dari tabel penilaian aktivitas siswa pada siklus I diatas dijelaskan bahwa siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan I sebanyak 15 siswa (75%), siswa yang mengerjakan soal sebanyak 14 orang (70%), siswa yang menulis penjelasan guru sebanyak 11 siswa (55%), siswa yang berkomunikasi antara siswa dengan siswa sebanyak 9 siswa (45%), siswa yang berkomunikasi antara siswa dengan guru sebanyak 8 siswa (40%), siswa yang mengkomunikasikan hasil kerja kelompok sebanyak 12 siswa (60%), Siswa yang menyalin hasil diskusi kelompok sebanyak 12 siswa (60%), Siswa yang mengerjakan post tes sebanyak 13 siswa (65%).

Keaktifan siswa dalam belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu pada saat guru memberikan tes formatif guna mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Di

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
(TAI) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBEREJO
KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2014 /2015
(Sarifah)**

bawah ini adalah hasil tes formatif yang dilakukan oleh guru setelah menyampaikan materi.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar siswa pada siklus I

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai \geq KKM		Jumlah Nilai	Rata-rata Kelas
		Jumlah Siswa	Persentase		
1	20	12	60%	1400	70,00

Dari tabel diatas data tentang hasil formatif siswa pada siklus I adalah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 12 siswa (60%) dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai ≤ 60 sebanyak 8 (40%) dinyatakan tidak tuntas.

2. Siklus II

Dalam pengamatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerjasama dengan teman sejawat yaitu guru SDN 1 Sumberejo yang bertugas mengamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil Pengamatan dituangkan dalam catatan lapangan yang telah dipersiapkan. Pengamatan menggunakan lembar Observasi sedangkan tes formatif menggunakan tes tertulis.

Tabel 4. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Siklus	Siswa Aktif	Siswa Tidak Aktif	Persentase aktif	Persentase Siswa tidak Aktif
II	20	0	100%	0%

Keterangan :

- Jika siswa melakukan kegiatan ≥ 5 kegiatan, maka siswa dikatakan aktif
- Jika siswa melakukan kegiatan ≤ 3 kegiatan, maka siswa dikatakan kurang aktif

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
(TAI) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBEREJO
KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2014 /2015
(Sarifah)**

Kriteria Penelitian :

1. Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru
2. Mengerjakan Tes
3. Menulis penjelasan guru
4. Berkomunikasi antara siswa dengan siswa
5. Berkomunikasi antara siswa dengan guru
6. Mengkomunikasikan hasil kerja kelompok
7. Menyalin hasil diskusi kelompok
8. Mengerjakan soal post tes

Pada Siklus II pertemuan II, mengalami peningkatan dalam aktivitas belajar. Terbukti dari 20 siswa, Berdasarkan hasil dari tabel penilaian aktivitas siswa pada siklus II diatas dijelaskan bahwa siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan II sebanyak 16 siswa (80%), siswa yang mengerjakan soal sebanyak 17 orang (85%), siswa yang menulis penjelasan guru sebanyak 14 siswa (70%), siswa yang berkomunikasi antara siswa dengan siswa sebanyak 14 siswa (70%), siswa yang berkomunikasi antara siswa dengan guru sebanyak 18 siswa (90%), siswa yang mengkomunikasikan hasil kerja kelompok sebanyak 18 siswa (90%), Siswa yang menyalin hasil diskusi kelompok sebanyak 18 siswa (90%), Siswa yang mengerjakan post tes sebanyak 17 siswa (85%).

Hasil dari aktivitas tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada Siklus II Pertemuan ke II, sudah banyak yang aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar siswa pada siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai \geq KKM		Jumlah Nilai	Rata-rata Kelas
		Jumlah Siswa	Persentase		
II	20	20	100%	1700	8500

Dari tabel diatas data tentang hasil formatif siswa pada siklus II, didapatkan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 20 siswa (100%) dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai ≤ 60 sebanyak 0 (0%) dinyatakan tidak tuntas. Dari hasil tes formatif siklus II, peneliti

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
(TAI) PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBEREJO
KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2014 /2015
(Sarifah)**

menyimpulkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan tabel di atas, perbandingan pada setiap siklusnya pada setiap pertemuan mengalami kenaikan yang signifikan.

SIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa pada pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan kelas IV SDN 1 sumberejo. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus dengan perincian sebagai berikut : untuk persentase Aktivitas belajar siswa siklus I (40%) dan pada siklus II (100%). Peningkatan Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya persentase Ketuntasan belajar yaitu pada pada siklus I (60%), Siklus II (85%)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rieneka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Nana Sujana.2008. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT.Remaja Rosdakarya. Bandung
- Robert E Slavin. 2009. *Cooperative Learning (Teori, riset dan Praktik)*. Bandung;Nusa Media
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*; Jakarta. Rajawali Press
- Suryabrata, Sumadi.2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Sanjaya Wina.2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta;Prenada Media Group
- Th. Widyantini. 2002. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif (Modul)*. Depdiknas PPPG. Yogyakarta

Biodata Penulis :

Sarifah, M.Pd. adalah Guru di SD Negeri 1 Sumberejo Kota Bandar Lampung.